



Keterlibatan Katekis Dalam Meningkatkan Keaktifan Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama

Herlinda Keron^{a, 1*}, Intansakti Pius X^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ herlindal651@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel :

Received: 26 Februari 2024;

Revised: 12 Maret 2024;

Accepted: 28 Maret 2024.

Kata-kata kunci:

Katekis;

Orang Muda Katolik;

Doa Bersama.

ABSTRAK

Pemuda-pemudi katolik adalah harapan dan masa depan gereja, tumbuh dan berkembang di tangan gereja. Mereka mempunyai kemampuan dan potensi yang diharapkan gereja dapat dilibatkan dalam pewartaan kerajaan Allah dan membangun gereja yang lebih berkembang. Kenyataannya pemuda-pemudi kurang berpartisipasi dalam kegiatan gereja mengabaikan kehidupan rohani. Secara sadar dan tidak sadar mereka tidak mengingat Tuhan sehingga keterlibatan para katekis; mereka yang dekat dan taat kepada tuhan dan aktivitas religius lainnya termasuk dalam berdoa bersama dilingkungan santo lukas partisipasi Pemuda Katolik; yang peneliti amati adalah rendahnya partisipasi para pemuda-pemudi katolik dalam kegiatan Doa Bersama tersebut diketahui bahwa omk dilingkungan Santo Lukas tidak terlibat secara aktif ikut serta dalam Doa Bersama sehingga Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong para Pemuda-pemudi agar ikut serta dalam doa bersama di lingkungan Santo Lukas Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis menggunakan observasi yang dilakukan terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan Pemuda-pemudi dalam Doa Bersama dilingkungan Santo Lukas sangat rendah. Di lingkungan santo Lukas yang diketahui bahwa seorang katekis yang dapat menjadi pendorong dan dapat mengarahkan pemuda-pemudi untuk ikut serta dalam doa bersama.

ABSTRACT

Catechist Involvement in Increasing the Activeness of Young Catholics in Collective Prayer. Catholic young people are the hope and future of the church, growing and developing in the hands of the church. They have the abilities and potential that the church hopes can be involved in preaching the kingdom of God and building a more developed church. Young people participate less in activities and the church ignores spiritual life. Consciously and unconsciously, catechists; love God, and other activities include praying together in the Saint Luke area, and participating of Catholic Youth; What the researchers observed was the low participation of Catholic young people in collective prayer activities. It is known that the uncles in the Santo Lukas neighborhood do not actively participate in collective prayer, so this research aims to encourage young people to take part in joint prayer in the Santo Lukas neighborhood. The method used in this research is a qualitative research method with analysis techniques using observations made on informants. The research results show that young people's participation in Collective Prayer in the Santo Lukas area is very low. In Saint Luke's circle, it was known that a catechist encouraged and directed them to participate in group prayer.

Keywords:

Catechists;

Catholic Youth;

Join Prayer.

Copyright © 2024 (Herlinda Keron & Intansakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Keron, H., & Pius X, I. (2024). Keterlibatan Katekis Dalam Meningkatkan Keaktifan Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 4(4), 127–132. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i4.2030>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Umat Kristen yang dibaptis dalam nama Kristus mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mewartakan Kerajaan Allah dan mewartakan Injil kepada semua orang. Kehadirannya kita sebagai umat di gereja sangat dibutuhkan untuk membawa kebaikan, kenyamanan, kedamaian dan kasih sayang kepada umat di masyarakat melalui sikap dan teladan hidup serta kesaksian yang mengarah kepada Tuhan. Dengan demikian gereja mengutus para pewartanya yang mempunyai segala ilmu pengetahuan yang cukup untuk membentuk iman yang baik dan benar, yaitu katekis (Bagiyowinadi, 2009).

Katekis adalah seseorang yang dipanggil dan diutus oleh gereja, yang misinya adalah agar umat mengetahui, mencintai dan mengikuti Yesus dengan lebih baik. Dalam pengabdianya seorang katekis harus siap menerima kabar baik dan menyampaikannya kepada semua orang dalam bentuk Pewartaan dan pengajaran. Para katekis mempunyai tugas yang Mulia. Mulia karena katekis dapat menuntun manusia menjalani kehidupan yang baik di hadapan Tuhan dan suci karena berupaya untuk lebih mendalami dan meneladani pribadi Yesus Kristus ke dalam umatnya. (Lande dkk., 2022)

KHK Tugas Pokok Katekis, 1983 Kanonik. 773 mengatakan: “Tugas yang istimewa dan Mulia seseorang khususnya bagi para gembala, adalah ikut serta dalam katekese umat Kristiani, sehingga iman umat beriman menjadi hidup, jelas dan efektif melalui misi ajaran gereja dan pengalaman hidup Kristiani. Katekis mempunyai tugas khusus yaitu mengajar dan menjadi katekis. Tugasnya mencakup pengajaran agama bagi generasi muda dan dewasa.

Tugas ini dapat diuraikan dalam poin-poin penting berikut: (1) Memberitakan firman Tuhan; (2) memberikan kesaksian tentang Firman Tuhan; (3) mengamalkan dan mengkomunikasikan firman Tuhan. Para katekis harus memberikan contoh hidup tentang apa yang mereka ajarkan kepada umat. Sebaliknya bukan justru menjadi batu sandungan dan menghalangi umat beriman untuk belajar tentang ajaran kristiani dan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Sehingga Peran serta keterlibatan dari katekis merupakan sumbangan mutlak dan penting dalam meningkatkan Keaktifan Keterlibatan didalam Lingkungan Partisipasi dalam kehidupan Lingkungan khususnya dalam lingkungan hidup generasi muda Katolik, merupakan generasi yang sangat penting yang harus diperhatikan. Kaum muda Katolik adalah anggota Gereja. Kaum muda Katolik adalah masa depan Gereja dan harapan bagi perkembangannya. Berbagi potensi dan pengetahuan menunjukkan bahwa generasi muda Katolik sangat mempengaruhi perkembangan Gereja di era globalisasi dan pandangan hidup ini. Pemuda mengekspresikan berbagai kemampuan dan bakat dalam segala bentuk. Banyak dari mereka yang mencari identitasnya. Sehingga Pada tahap ini, mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Banyak sekali tantangan dan hambatan yang harus mereka atasi dalam perjalanan kedewasaan mereka. Iman yang dimaksud adalah iman yang bertanggung jawab baik sebagai anggota gereja maupun sebagai anggota Lingkungan sebagai Masyarakat. Mereka harus dibimbing dan diberi semangat agar selalu terlibat dalam kegiatan yang ada di lingkungan menjadi aktivitas lingkungan. Pemuda-Pemudi Katolik adalah sekelompok orang yang membutuhkan bimbingan dan bantuan terus-menerus. Oleh karena itu katekis mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan iman baik di sekolah maupun di masyarakat. Kaum muda Katolik adalah gereja masa depan, yang membutuhkan pendidikan dan bantuan serta bimbingan gereja. Harapan Gereja adalah agar kaum muda Katolik akan menjadi “generasi Penerus Gereja. Generasi muda diharapkan memiliki kepekaan dan kesadaran untuk tetap mengikuti berbagai kegiatan yang meningkatkan Keaktifan iman dan perkembangan iman di gereja (Komkep KWI, 2014).

Berdasarkan observasi lapangan menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda Katolik dalam kegiatan doa bersama di Lingkungan Santo Lukas sangat rendah. Faktanya, yang dimana OMK sama sekali tidak ikut serta terlibat secara aktif dalam Doa bersama Hal ini tentu saja merupakan tantangan besar bagi gereja dan juga bagi OMK sendiri (Bhoki, 2017).

Faktor yang menjadi hambatannya adalah sebagian besar OMK yang tinggal di lingkungan tersebut adalah mereka yang kuliah sambil bekerja sehingga segala kegiatannya sudah terjadwal,

mereka lebih tertarik dengan dunia luar atau adanya pengaruh media sosial dan rasa malas. sehingga perlu Dibutuhkan banyak usaha untuk membangkitkan semangat OMK di lingkungan St Lukas ini sehingga peran serta keterlibatan katekis juga dapat memberikan Semangat hidup dan sikap kerendahan hati yang tinggi dapat disalurkan melalui partisipasi orang muda katolik dalam doa bersama Dilingkungan St Lukas.

Hal ini sangat penting bagi pertumbuhan generasi muda, agar generasi muda dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Yesus Kristus (Of et al., 2021), agar generasi muda dapat lebih fokus pada kegiatan di lingkungan St Lukas sehingga harus berusaha mengembangkan rasa percaya diri..dan keterampilan dalam kehidupan spiritual. Dalam dokumen Konsili Vatikan II, khususnya dalam dekret Optatum Totius, pasal 3 berbunyi : bersiaplah dalam budi dan hati kebapaan untuk mengikuti pembentukan kehidupan rohani menurut Kristus yang menjadi Penebus, kerjasama dari orang tua sangat penting sebagai penunjang dalam kehidupan sesuai usia, Minat dan Bakat gaya hidup sesuai perkembangan generasi muda serta sesuai prinsip sehat dan psikologis (Koten, 2020:2; Simbolon, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan katekis dalam meningkatkan partisipasi generasi muda Katolik di Gereja Khususnya Dilingkungan St. Lukas Paroki Maria Diangkat Kesurga.

Metode

Metode kualitatif adalah metode dengan rangkaian hasil penelitian yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipasi sederhana, dapat juga diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian kondisi atau situasi si objek Penelitian kualitatif lebih fokus pada persepsi atau pengalaman dari partisipasi itu sendiri, sehingga bersifat subjek. berdasarkan hasil data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data .Peneliti sendiri yang mengumpulkan datanya langsung dari sumber pertama atau dari tempat dilakukannya objek penelitian menggunakan hasil observasi informan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data , misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi dari ketua lingkungan dan umat dilingkungan St Lukas.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, katekismus berasal dari kata katekis/pendoa yang berarti menyampaikan, berbagi informasi atau mengajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan iman. Ada tiga konsep katekismus (Ketut dan Wijaya, 2019). Pertama-tama, katekis adalah orang-orang yang mengabdikan dirinya untukewartakan Sabda Tuhan. Kedua, katekis adalah orang awam yang berkontribusi pada gereja, seperti membantu kaum muda, membantu umat dilingkungan dan bahkan sebagai pemimpin ibadah katekis adalah orang yang telah mendapat pelatihan khusus katekese dan mendapat ijazah resmi dari Sekolah Perguruan Tinggi. Seorang katekis memiliki iman dan juga sebagai Pendoa. Peran katekis adalah membina dan mendampingi umat agar umat semakin ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan. Doa bersama yang diadakan dilingkungan supaya umat semakin bertumbuh iman kepada Tuhan sehingga itu merupakan Panggilan seorang katekis bukanlah suatu hal yang kebetulan atau panggilan yang disengaja, melainkan berasal dari Tuhan. Tuhan sendiri yang memilih dan memanggil seseorang untuk menjadi perpanjangan tangan-Nya. Hal ini ditegaskan oleh Injil Yohanes (15:16) yang mengatakan bahwa bukan kamu yang memilih aku, melainkan aku yang memilih kamu. Dan Aku menetapkan kepadamu agar kamu pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu tetap ada, sehingga apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, Dia akan memberikan kepadamu. Oleh karena itu,

tidak ada alasan untuk mengelak, apalagi mengingkari, tugas dan tanggung jawab yang menyertai panggilan untuk mengikuti Tuhan oleh Umat yang ada ditengah-tengah Lingkungan (Putra et al.,2023).

Upaya melibatkan para katekis dalam meningkatkan partisipasi dalam doa bersama di Santo Lukas.yang dimana Semua yang dipanggil Tuhan melalui gereja mempunyai tugas yang sama, namun di antara mereka ada yang dipanggil dan dipilih secara khusus oleh Tuhan.Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang spesifik dan unik.Mereka adalah para katekis yang bertindak sebagai rekan atau pemeran dalam pengembangan iman.Para katekis ikut berkarya sebagai kolaborasi para imam (klerus) dalam melaksanakan tugas pastoral.Salah satu tugas seorang Imam sebagai Gembala .Salah satu bentuk kerja dan misi/tugas dari katekis adalah katekis yang memberikan pelayanan khusus kepada Kaum muda.Katekis harus memastikan kelanjutan katekese yang ia ajarkan.Sebagai seorang katekis, tugasnya *pertama-tama* adalah menjadi saksi Kristus.Katekis memberikan pesan dan kesaksiannya melalui kesaksian hidup. Mengakui Kristus kepada kaum muda Katolik, khususnya dalam hal ini era globalisasi, sangat membantu mereka untuk sadar dan menghadirkan Kristus.Ajaran-ajarannya, yang terkadang abstrak dan sulit dipahami, akan lebih mudah dipahami ketika katekis mempraktikkannya. *Kedua*, sebagai teman perjalanan. Seorang katekis adalah sahabat yang selalu bersama umat yang dilayaninya.Ia menjadikan dirinya teman perjalanan bersama anak-anak, remaja atau kaum muda dewasa dan kalangan lainnya. Dia harus bertindak seperti Kristus, yang selalu bersama murid-muridnya.Ia menjadi seorang sahabat yang mendengarkan kebutuhan dan permasalahan kaum muda Katolik serta membantu mereka mengatasi permasalahan mereka. *Ketiga*, katekis adalah Pewartaan Sabda Allah yang aktif dalam Merenungkan firman Tuhan. Dengan cara ini, dia mampu menghubungkan firman Tuhan dengan situasi orang yang dia layani. *Keempat*, kebutuhan dan masalah dalam komunitas yang ada dilingkungan Katekis adalah orang-orang yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan Iman yang ada dilingkungan.Katekis harus berpartisipasi dalam pengembangan iman digereja dan paroki. Selain itu, ia harus berpartisipasi dalam animasi komunitas kategoris (Paulus dkk, 2020).

Sifat-sifat doa yang dimana.Sejarah doa merupakan sejarah perkembangan iman agama manusia. Doa dikatakan sebagai fenomena keagamaan universal yang pada hakikatnya adalah komunikasi dengan Tuhan. Melalui Doa, manusia didekatkan kepada Tuhan, sehingga manusia dapat bersatu dengan-Nya. Ada seseorang yang memanggil namanya untuk ikut berpartisipasi dalam perjalanan sejarah dan fenomena alam (Chang, 2002).

Dialog ini mempunyai dimensi ketuhanan dan asal Kehadiran Kudus.Secara alami dan melalui wahyu, manusia memahami bahwa Tuhan ingin manusia hidup sesuai dengan tradisi gereja dan agama.Doa, meliputi ibadah, pujian, salam, syukur, permohonan dan tobat,doa pujian, penyembahan dan syukur yang fokus memuliakan Tuhan. Doa ini merupakan bukti ketaatan manusia kepada Tuhan.Doa merupakan keyakinan Manusia Kepada Tuhan. selain doa ini lebih fokus langsung pada kebutuhan manusia dan menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan.Kedalaman pengharapan yang dikasihi dan dirindukan Allah.Doa mendekatkan manusia kepada Tuhan.Doa adalah percakapan atau komunikasi manusia dengan Tuhan yang dianggap sebagai Pencipta dan pengatur kehidupan manusia.Membawa dan mengekspresi ke dalam hati. Unsur doa adalah ucapan syukur, doa dan harapan (Baga dkk, 2021).

Pemuda Katolik.Kaum muda adalah keseluruhan aktivitas dari gereja. Mereka memberikan pelayanan dengan murah hati, dengan katekese dan animasi liturgi, dengan sukarela memberikan perhatian kepada orang miskin. Kegiatan-kegiatan, asosiasi dan komunitas keagamaan ini juga menawarkan kesempatan kepada generasi muda untuk berkomitmen dan bertanggung jawab. Terkadang keterampilan generasi muda dihadapkan pada kelemahan dan ketidakpercayaan orang dewasa yang tidak berbuat cukup untuk mengakui dan membagikan kreativitas dan karya mereka. Kaum muda Katolik tidak hanya menjadi objek karya pastoral, namun menjadi anggota hidup kesatuan Gereja, mereka dibaptis dan Roh Allah hidup dan bekerja di dalam mereka. Mereka dengan

memperkaya keberadaan gereja dan bukan hanya apa yang dilakukan gereja. Kehadiran dan partisipasi generasi muda dalam doa lingkungan membawa warna baru. Oleh karena itu, partisipasi generasi muda dalam kehidupan paroki sangat disambut baik. Tidak hanya berpartisipasi aktif dalam paduan suara dan doa lokal, tetapi seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam setiap misi dan peran gereja. Gereja secara keseluruhan, Pemuda Katolik adalah tempat bagi orang muda mengembangkan kreativitas dan bakatnya (Sukendar dkk, 2016).

Cara hidup gereja mula-mula, khususnya dalam doa, menunjukkan kepada kita bahwa sebagai orang yang percaya kepada Kristus kita harus selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Doa adalah penghubung antara manusia dan Tuhan. Dalam doa, manusia berkomunikasi, memohon, memuji dan mengakui keberadaan Tuhan. Dalam Alkitab, doa berarti Tuhan ingin berkomunikasi dengan Tuhan. Partisipasi dari OMK dalam Doa Santo Lukas Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi OMK dalam doa bersama di lingkungan Santo Lukas sangat rendah. Kehadiran generasi muda sebagai pengikut gereja sangat sedikit. Padahal kita tahu bahwa ketika kita berdoa, kita semakin menyelaraskan hidup kita dengan rencana dan kehendak Tuhan, karena kita semakin dekat dengan-Nya, sumber segala sesuatu yang ada, dan melalui doa kita juga bisa menjalin persahabatan dengan orang lain. Namun, hal ini berbeda dengan Pemuda-pemudi yang turut tidak ikut serta dalam Kegiatan doa bersama di lingkungan St Lukas.

Secara umum, partisipasi generasi muda Katolik sangat rendah karena kedua hal tersebut faktor internal dan eksternal. Hampir semua pemuda-pemudi di lingkungan St Lukas bekerja dan kuliah sehingga kegiatan terstruktur sedemikian rupa sehingga aktivitasnya sangat padat dan sulit membagi waktu untuk ikut terlibat dalam doa, mereka lebih tertarik pada dunia luar dibandingkan dunia dalam Doa, terutama pada spiritualitas dengan Tuhan, kemalasan, dan ketidakpedulian terhadap doa di lingkungan. Ketidakpedulian yang juga ditunjukkan oleh sikap hidup pemuda-pemudi yang tidak mengikuti kegiatan doa bersama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh. Globalisasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi gaya hidup generasi muda Katolik di lingkungan. Mereka lupa bahwa doa dan pertemuan mendekatkan hubungan kita dengan Tuhan (Gultom, 2016; Widyawati dan Kanja, 2023).

Untuk meningkatkan partisipasi OMK, Santo Lukas mengatakan *pertama-tama* harus ada kerjasama Antara Ketua lingkungan dan pengurus gereja. Serta Orang muda. Umat Katolik Tujuan kerjasama ini adalah untuk mendekatkan diri dengan OMK, agar bisa aktif beribadah dalam lingkungan St Lukas. *Kedua*, pengurus paroki, Ketua lingkungan dan katekis berkolaborasi dalam mengubah konsep dan kegiatan sehingga menjadi lebih baik OMK tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi. *Ketiga*, orang tua dapat memberikan dukungan. Kegiatan doa lingkungan berbeda dari ini menjadi solusi permasalahan keikutsertaan OMK dalam doa di lingkungan Santo Lukas. Walaupun OMK belum aktif mengikuti kegiatan doa bersama, namun OMK aktif mengikuti kegiatan Doa Bersama sehingga melalui usaha. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas gereja, gereja secara alami bertumbuh secara mandiri di dunia yang semakin kompleks dan berkembang saat ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di St. Lingkungan Lukas masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu OMK sebagian besarnya adalah mereka yang bekerja dan dengan studinya, sehingga sulit untuk mengisi waktunya, mereka terpengaruh oleh arus globalisasi, mereka merasa malas dan acuh tak acuh, serta kepekaan dan kesadaran mereka. Hanya ada sedikit doa. Dengan demikian kehadiran katekis dapat membimbing dan membantu OMK untuk ikut serta dalam doa bersama di lingkungannya. Para katekis harus mengikuti semangat pewartaan Kerajaan Allah dan tak kenal lelah dalam mengarahkan, mengarahkan dan memberi semangat agar OMK dapat mengikuti kegiatan doa bersama lingkungan.

Referensi

- Baga, A. J. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. Sepakat: . *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13-27.
- Bagiyowinadi, F. (2009). Bekal untuk Pendampingan Bina Iman Anak. Yogyakarta. *Pustaka Nusatama*.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. :*Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2(1), 70-85.
- datu, J. f. (2023). peran katekis dalam meningkatkan keaktifan orang muda katolik dalam hidup menggereja di lingkungan st imacullata . *Jurnal : Pendidikan Agama dan Teologi*, 211-215.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. . *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. JPAK.: *jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Kanonik, K. H. (2006.). terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991. Pareira, Berthold Anton. Amsal 1-9 Jalan ke Hidup yang Bijak. Malang: Dioma,.
- Kotan, D. B. (2020). Katekese Umat dari Masa ke Masa.: *Jejak Pertemuan Komisi Kateketik Antar-Keuskupan Se-Indonesia. PT Kanisius*.
- Koten., H. B. (2020). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 1(1), 21–27. .
- Lande, L. T. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu tojah Paroki Santo Klemens Peruk Cahu. Sepakat. : *Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74-89.
- Lewar, M. A. (2023). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama Di Lingkungan St. Yosep. *jurnal : Pendidikan Agama dan Teologi*, 129-134.
- Paulus, A. M. (2022). Peran katekis dalam memberikan katekese kepada remaja mengenai dampak minuman keras di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. Sepakat.: *Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 01-15.
- Putra, J. S. (2023). Kepemimpinan Pastoral Dalam Mengelola Konflik Jemaat Di Gereja Lokal Berdasarkan Markus s 10: 41-45. RERUM.: *Journal of Biblical*, 2(2), 89-107.
- Sugiyono., P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. . *Bandung: Alfabeta*, 456
- Sukendar, Y. T. (2016). Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman Di Lingkungan–Lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 1(1), 5-25.
- w., c. (2002). Menggalil Butir Butir Keutamaan. *yogyakarta : kanisius*.
- Widyawati, F. &. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru’a, Keuskupan Ruteng. Kamaya: . *Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11.
- Wijaya, A. I. (2019). Identitas Seorang Katekis Profesional Dewasa Ini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19 (1), 15–27.